

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab persoalan aktual yang dialami dunia saat ini yaitu ekonomi pasca pandemi yang dilihat dalam terang iman dan ajaran Gereja. Penulis menggunakan gagasan dan cara berteologi Paus Yohanes Paulus II yang tertuang dalam ensiklik *Centesimus Annus*. Ada empat pertanyaan mendasar yang ingin dijawab oleh penulis, antara lain: 1) bagaimana dinamika perkembangan perekonomian dunia sebelum, saat, dan pasca pandemi Covid-19?; 2) Bagaimana Gereja menyikapi situasi ekonomi dunia pasca pandemi Covid-19?; 3) Bagaimana Ensiklik *Centesimus Annus* dapat membantu umat dalam menyikapi masalah ekonomi pasca pandemi secara bermoral dan bermartabat?; 4) Bagaimana Gereja Lokal Keuskupan Agung Makassar menyikapi masalah ekonomi pasca pandemi ini? Dengan pertanyaan-pertanyaan ini, penulis tidak hanya diajak untuk berpikir kritis tetapi juga reflektif, sehingga masalah aktual ini dapat diselesaikan dalam ranah ilmu Filsafat dan Teologi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan kepustakaan. Metode kualitatif ini digunakan dalam melihat dan memahami fenomena-fenomena manusia dan sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata melalui data yang dikumpulkan dari informan. Untuk mendukung metode ini, penulis menggunakan teknik wawancara dengan mengambil empat orang informan dari Keuskupan Agung Makassar berkaitan dengan cara atau usaha membangun ekonomi bermoral dan bermartabat. Penulis pertama-tama menguraikan kondisi ekonomi dunia dan Indonesia, kemudian membedah isi seluruh ensiklik *Centesimus Annus* dan menganalisa masalah ekonomi pasca pandemi dengan pandangan ekonomi moral melalui ensiklik CA. Pada bagian akhir, penulis membuat relevansi analisis tersebut ke dalam konteks Keuskupan Agung Makassar.

Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa dinamika perekonomian dunia dan Indonesia sangat dinamis sebelum, saat, dan pasca pandemi Covid-19. Hal itu dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ancaman resesi ekonomi pasca di mana akan terjadi kelangkaan dan kenaikan harga barang-barang ternyata mampu diantisipasi oleh pemerintah dengan melakukan percepatan ekonomi, pembangunan, meningkatkan UMKM, pariwisata, dan ekspor-impor. Meskipun demikian, ada hal yang berubah yaitu cara orang melakukan

kegiatan ekonomi yang perlu lebih bermoral dan bermartabat. Melalui ensiklik *Centesimus Annus* manusia diajak untuk menghargai martabat manusia, martabat kerja, solidaritas dan subsidiaritas, dan Negara perlu menjamin hak-hak manusiawi. Keempat hal ini juga yang diterapkan di Keuskupan Agung Makassar untuk membangun cara berekonomi yang bermoral dan bermartabat. KAMS sendiri telah melakukan berbagai upaya dalam membantu ekonomi umat saat pandemi dan melakukan pelatihan ataupun pemberdayaan umat pasca pandemi. Visi ensiklik CA sangatlah ideal tetapi perlu konkeritisasi melalui pendidikan moral ekonomi, pemberdayaan umat, peran para imam dalam membina umat, dan adanya kerja sama-bekerja bersama.

ABSTRACT

This research aims to answer the actual problems experienced by the world today, namely the post-pandemic economy which is seen in the light of the faith and teachings of the Church. The author uses the ideas and theological methods of Pope John Paul II as stated in the encyclical *Centesimus Annus*. There are four basic questions that the author wants to answer, including: 1) what are the dynamics of world economic development before, during and after the Covid-19 pandemic?; 2) How is the Church responding to the world economic situation after the Covid-19 pandemic?; 3) How can the Encyclical *Centesimus Annus* help people respond to post-pandemic economic problems in a moral and dignified manner?; 4) How is the Archdiocese of Makassar to responding the economic problems after this pandemic? With these questions, the author is not only invited to think critically but also reflectively, so that actual problems can be resolved in the realm of Philosophy and Theology.

In this research the author used qualitative research methods and literature. This qualitative method is used to see and understand human and social phenomena by creating a comprehensive and complex picture that can be presented in words through data collected from informants. To support this method, the author used interview techniques by taking four informants from the Makassar Archdiocese regarding ways or efforts to build a moral and dignified economy. The author first describes the economic conditions of the world and Indonesia, then dissects the contents of the entire *Centesimus Annus* encyclical and analyzes post-pandemic economic problems with a moral economic perspective through the CA encyclical. In the final section, the author makes the relevance of this analysis in the context of the Archdiocese of Makassar.

The results of the author's research show that the dynamics of the world and Indonesian economies were very dynamic before, during and after the Covid-19 pandemic. This can be seen from Indonesia's economic growth. The threat of a post-economic recession where there will be shortages and increases in prices of goods has apparently been able to be anticipated by the government by accelerating the economy, development, increasing UMKM, tourism and import-export. However, something has changed, namely the way people carry out economic activities which need to be more moral and dignified. Through the encyclical *Centesimus Annus*, humans are invited to respect human dignity, the dignity of work, solidarity and

subsidiarity, and the State needs to guarantee human rights. These four things are also implemented in the Makassar Archdiocese to build a moral and dignified economic system. KAMS itself has made various efforts to help the people's economy during the pandemic and carry out training or empower people after the pandemic. The vision of the CA encyclical is ideal but needs to be concreted through moral economic education, empowerment of the people, the role of priests in developing the people, and cooperation - working together.